B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hakekat pembangunan Nasional adalah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan Nasional. Pembangunan Nasional dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat serta benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan hidup yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, (GBHN, 1993 ; 10) Kemudian sasaran bidang agama adalah terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan dan ketaqwaan, penuh kerukunan yang dinamis intern dan antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama makin memperkuat landasan spiritual, moral dan etika bagi pembangunan Nasional, (GBHN, 1993 ; 27).

Berdasarkan pengertian diatas, berarti pembangunan dibidang agama jelas mempunyai kedudukan dan peranan penting sebagai bagian integral dari upaya meletakkan landasan moral, etika spiritual yang kokoh bagi pembangunan nasional sebagai bentuk pengamalan Pancasila. Oleh karenanya hal ini merupakan suatu kebijaksanaan atas program pemerintah yang harus dijadikan landasan operasional kegiatan bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan hidup beragama didalam masyarakat.

Dalam pelaksanaannya bimbingan dan pembinaan kehidupan beragama Islam khususnya disebut dakwah, yang berarti mengajak dan menyeruh untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah satu situasi yang lain dengan hasil yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat. Sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangkapembangunan bangsa dan umat manusia yang ada. (Amrullah,1983 : 3) hal ini merupakan kewajiban orang muslim, sebagaimana yang tertuang dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya : "*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*". (Depag. RI.,1989 : 471).

Dakwah Islamiyah adalah kewajiban bagi setiap insan yang mengaku dirinya muslim. Karena Islam adalah agama dakwah yang menegaskan umatnya (pemeluknya) senantiasa menyebarkan dan menyerukan ajaran tauhid keseluruh penjuru bumi. Penyebaran Islam oleh para da'i telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pendekatan. Misalnya, pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif adalah cara yang amat bijaksana dalam penyampaian dan penyebaran ajaran Islam, model penyampaian secara persuasif salah satu diantaranya adalah melalui media sastra yang kaya akan nilai-nilai ilahiyah.

Keberhasilan dakwah islamiyah tidak selalu tergantung pada kebenaran ajaran tersebut, akan tetapi yang sangat mendukung adalah bagaimana dakwah islamiyah itu disampaikan. Suatu kebenaran atau kebaikan akan menjadi salah dan jelek jika disampaikan dengan cara-cara yang kurang bijaksana, begitu pula sebaliknya, suatu perkara yang jelek akan menjadi bagus dan benar jika disampaikan melalui cara dan metode yang menarik dan bijaksana.

Oleh sebab itu seorang da'i dalam upaya mengembangkan dan menyebarkan ajaran tauhid dituntut untuk menguasai atau kaya akan alternatif tentang mana yang sesuai dalam suatu kondisi masyarakat yang ada, sehingga dakwah Islamiyah dapat diterima oleh mereka. Dengan demikian media dakwah adalah sebagian sarana yang mendukung keberhasilan suatu dakwah islamiyah, dan juga merupakan salah satu yang sangat urgen untuk kepentingan dakwah.

Dalam kaitan ini Asmuni Syukir memberikan pokok pikirannya yang ada dalam buku ; Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam". yang isinya :

> "Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) idiologi (pengajaknya). Sedangkan pengajak (Da'i_ sudah barang tentu memiliki tujuan yang efisien dan efektif, da'i harus mampu mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan benar ; salah satu komponennya adalah media dakwah". (Asmuni Syukir, 1983 : 165).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media yang dimaksud adalah suatu instrumen atau alat yang dijadikan sebagai sarana untuk membantu proses pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Mengingat kompleknya persoalan-persoalan dakwah baik persoalan yang menyangkut aspek obyek, subyek, materi, media maupun penyelenggaranya (sistematika dakwah) maka usaha atau aktifitas dakwah tidaklah mungkin dilakukan sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dan memperhitungkan segi dan faktor yang mempengaruhi bagi pelaksanaan dakwah (Sayuti Farid, 1988 ; 21-22).

Didaerah Surabaya, sebagai site penelitian ini tepatnya di kelurahan Simo Mulyo Kecamatan Sukomanunggal yang di daerah ini terletak disebelah barat kota Surabaya, didaerah ini terkenal dengan daerah pabrik dan industri, sehingga otomatis banyak buruh pabrik dan karyawan lalu lalang waktu pagi dan sore untuk berangkat atau pulang bekerja.

Sebagai kota semi metropolitan, nampaknya perkembangan kota ini sangat pesat dengan realitas yang ada, sarana tempat hiburan, perbelanjaan, pertokoan, perkantoran, sarana pendidikan, sarana tempat ibadah dan bahkan sarana olah ragapun di Kelurahan Simo Mulyo tersedia dengan namanya yang hampr sama dengan nama kelurahannya yaitu GOR PORSIMUL, dan di Kelurahan ini juga ada gedung pertemuan yang agak mewah dengan kapasitas ±800 orang.

Dengan melihat keadaan di atas, secara otomatis pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak buruh yang dipekerjakan disarana-sarana tersebut. Bahkan Pondok Pesantren Sunan Kali Jagapun tidak luput dari Urbanisasi ini. Yang mana sepulang bekerja mereka tinggal dan mengaji dipondok.

Dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada setting ini, dan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan analisis kwalitatif.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. RUMUSAN MASALAH

a. Bagaimanakah dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Kali Jogo pada buruh yang menjadi santri ?

b. Bagaimanakah pengembangan dakwah yang dilakukan ?

c. Apa rintangan-rintangan dakwah yang menghambat jalannya proses dakwah tersebut ?

2. FOKUS MASALAH

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam judul diatas, maka untuk menganalisa secara khusus sesuai dengan metode penelitian kualitatif, perlu difokuskan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga fokus masalahnya adalah strategi dakwah kepada santri buruh di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo kelurahan Simo Mulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

a. Ingin mengetahui strategi dakwah apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo kepada buruh yang menjadi santri.

b. Ingin mengetahui dakwah apa yang cocok bagi buruh yang menjadi santri.

c. Ingin mengetahui hambatan-hambatan dakwah bagi buruh yang menjadi santri.

d. Ingin mengetahui hambatan-hambatan dalam proses dakwah kepada buruh yang menjadi santri.

2. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Untuk peneliti sendiri sebagai pemasukan baru yaitu pengalaman dalam bidang penelitian serta untuk memenuhi satuan kridit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

b. Untuk Fakultas (PPAI).

Sebagai sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis dalam pelaksanaan penyiaran dan penerangan agama Islam, di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Untuk Para Dai

Sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang dakwah, khususnya kepada buruh yang menjadi santri.

D. LOKASI PENELITIAN.

Pada kesempatan ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Simo Mulyo, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya, ±6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Km dari tengah kota Surabaya.

Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Kelurahan Simo Mulyo dikarenakan ada beberapa pertimbangan yaitu :

1. Dikelurahan tersebut tidak ada pondok pesantren selain pondok pesantren Sunan Kalijaga, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk meneliti, sebab tidak dikaburkan oleh faktor lain.
2. Letak pondok pesantren yang sangat unik yaitu ditengah-tengah kota yang mana dikelilingi penduduk yang bermacam-macam agama.
3. Kebanyakan santri yang mondok atau mengaji adalah buruh pabrik.
4. Padatnya kegiatan pondok dalam hal dakwah islamiyah baik ke dalam maupun ke luar pondok.
5. Dengan pertimbangan biaya tenaga dan waktu, maka lokasi ini dengan kediaman penelitih relatif dekat ±1 Km. serta 3 tahun peneliti pernah tinggal serta berkecimpung dipondok ini, sehingga informasi yang terkumpul waktu itu sangat mendukung dalam menghubungkan data.
6. Sebagai relefansi dengan fakultas dakwah dimana peneliti menimba ilmu, maka di pondok pesantren Sunan kalijogo ada proses penyebaran agama Islam dengan berdakwah kepada buruh yang menjadi santri sehingga akan menjadi bahan dalam menyebarkan agama Islam ditempat lain.

E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep adalah unsur dari penelitian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah gejala-gejala yang ada (Koentjaraningrat, 1977 : 32).

Dengan demikian konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, adapun maksud ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindarkan kesalah fahaman dalam memahami fokus masalah atau kesimpangsiuran, selain dari itu maksud dan tujuannya agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan sehingga mudah dalam pemahaman atau menelaah masalah.

Senada dengan argumentasi diatas, maka penulis memberikan batasan konsep dari judul.

1. Dakwah Islam

Dalam pemikiran dakwah nampaknya terdapat dua pola pengertian, dakwah yang identik dengan konsep tabligh/ penyiaran/ penerangan agama, sehingga dakwah hanya menyentuh bidang garapan individual seperti dakwah oral (verbal), seperti ceramah, khotbah atau penyiaran agama lewat mimbar-mimbar yang konotasinya lalu identik dengan mubaligh atau khotib, sedangkan pengertian kedua, menganggap bahwa tabligh hanyalah merupakan bagian dari dakwah (Imam Sayuti farid, 1988 : 18).

Menurut Endang Syaifuddin Anshari (1990 : 190), arti dakwah Islam dibagi kedalam dua bagian :

Pertama, Dakwah Islam dalam arti terbatas, yaitu penyampaian ajaran Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan ataupun secara lukisan (panggilan, seruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ajakan kepada manusia pada Islam).

Kedua, Dakwah Islam dalam arti luas, yaitu penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya ; Politik, Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya). Atau dengan kata lain Dakwah Islam dalam arti luas adalah seluas kehidupan dan penghidupan itu sendiri.

Istilah Dakwah ini, di Indonesia masih menjadi istilah yang hanya dimiliki oleh kalangan umat Islam walaupun tidak diikuti kata Islam dibelakangnya, namun sudah dapat difahami bahwa istilah itu adalah khusus dimiliki Islam dan hanya ada dalam konsepsi Islam. Dan untuk lebih jelasnya mengenai pengertian dakwah Islam tersebut, maka penulis kemukakan beberapa konsep yang telah dirumuskan oleh para ahli.

Menurut konsep yang telah dirumuskan oleh Prof. A. Hasymi dalam bukunya yang berjudul "Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an", Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (A.Hasymi, 1974 :38)

Amrullah Achmad (1984 :6-7) memberikan definisi Dakwah Islam sebagai : Suatu sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi sosio kultural yang dilakukan melalui lembaga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga Dakwah yakni menekankan kepada adanya atasan atauefek yang diterima oleh obyeknya baik langsung maupun tidak langsung (response and feed back).

Hamzah Ya'kub (1973 : 9) Dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

M. Natsir dalam kayra tulisnya yang berjudul "Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan" merumuskan Dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan dan kepada seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf dan nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan ahklak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara".(Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 8-9).

Menurut pengertian lain, Dakwah Islam adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.(H.M. Arifin M.ed., 1977 : 17).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa dakwah ialah proses penyampaian kesimpulan ajaran agama islam kepada umat manusia dengan azas atau cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran Islam itu sendiri, yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja.

Arti proses disini adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku dari perbuatan itu. Sebagai suatu proses, usaha atau aktifitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja. Melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah. Demikian pula sebagai suatu proses aktifitas dakwah tidak mungkin diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap, dengan masing-masing yang ditetapkan secara rasional pula. Artinya ; sasaran tersebut harus obyektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi diri pelaku, maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses dakwah.

2. Buruh

Perlu mendapat perhatian bahwa acap kali kita menjumpai perumusan-perumusan yang berlainan untuk istilah buruh. Perumusan yang umum, yang terdapat dalam Undang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang tentang penyelesaian perburuhan adalah bahwa buruh adalah barang siapa bekerja pada majikan dengan menerima upah. Dengan demikian tidak dikehendaki adanya perbedaan antara buruh kasar dan buruh halus, antara buruh dan pelayan. Juga direktur perusahaan, adalah buruh menurut undang-undang tersebut.

Undang-undang kerja sendiri tidak merumuskan secara tegas apakah atau siapakah yang dimaksud dengan buruh, walaupun kita dapat menarik kesimpulan bahwa buruh itu adalah seorang yang menjalankan pekerjaan untuk majikan dalam hubungan kerja dengan menerima upah.

Menurut Undang-undang kecelakaan Buruh adalah tiap orang yang bekerja pada majikan diperusahaan yang diwajibkan memberi tunjangan dengan mendapat upah. (Prof.Imam Soepomo, SH. Th.1992, :28). Walaupun perumusannya agak berlain-lainan, pada dasarnya memuat unsur yang sama, yaitu : seseorang yang bekerja pada orang lain atau badan dengan menerima upah.

Buruh adalah orang yang menjual tenaganya demi kelangsungan hidupnya. Ia tidak memiliki sarana atau faktor produksi selain tenaganya sendiri. Ia bekerja untuk menerima upah. Buruh adalah sumber daya manusia yang diperlukan dalam produksi selain pengusaha dan pemilik modal. Buruh dapat dibedakan menurut jenis pekerjaannya misalnya buruh industri, buruh bangunan dan sebagainya. (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1989 ; 568).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Santri

Kata santri dalam hasanah kehidupan bangsa Indonesia khususnya umat Islam mempunyai dua makna, pertama menunjuk sekelompok peserta sebuah pendidikan pesantren atau pondok. Yang kedua menunjuk akar budaya sekelompok pemeluk Islam (Abdul Munir Mulhan, 1992 ; 1).

Menurut Zamaksyari Dhofier pengertian santri dibagi menjadi dua kelompok, pertama, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Kedua santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren untuk mengikuti pelajarannya dipesantren mereka bolak-balik dari rumahnya ke pesantren. (Zamaksyari Dhofier, 1988 ; 51-52).

Adapun dalam Kamus Besar Indonesia, kata santri bermakna Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan pergi berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainya, atau dapat juga dikatakan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh ; orang yang saleh. (W.J.S. Poerwadarminta, 1993 : 171).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id